

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Namun, tampaknya pencapaian keterampilan dalam menulishlah yang masih kurang dikuasai oleh para siswa padahal keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses belajar-mengajar siswa di sekolah. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi. Kemampuan menulis juga bisa dikatakan untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis dan memudahkan daya tangkap atau persepsi. Siswa sering sekali diajarkan dan diberikan tugas menulis seperti menulis puisi, pantun, laporan, cerita pendek atau novel saat di sekolah.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada tema 4 subtema 1 yaitu pada muatan Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, dan pada muata Ilmu pengetahuan sosial 3.2 menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Kemampuan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar.

Pantun merupakan salah satu karya sastra yang sering menjadi bahan pembelajaran di sekolah seperti SD Muhammadiyah Ambarawa yang mengalami

kesulitan dalam pembelajaran sastra seperti menulis pantun. Berikut adalah tabel hasil penilaian menulis pantun siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Menulis Pantun sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	80-100	Tinggi	2	6,6 %
2	61-79	Sedang	8	26,7%
3	0-60	Rendah	20	66,7%
Jumlah			30	100%

Sumber: hasil observasi pra penelitian

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Siswa sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
VA	70	30	61,7	5	16,7%	25	83,3%

Sumber: hasil observasi pra penelitian

Berdasarkan dari observasi prapenelitian dengan guru kelas Va SD Muhammadiyah Ambarawa yang dilakukan pada semester ganjil tahun 2022 yang menyatakan bahwa ketuntasan peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa dalam menulis pantun masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hasil uji kompetensi menulis pantun yang dilakukan guru diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa hanya sebesar 61,7. Hasil ini tentu kurang memuaskan, mengingat nilai perolehan peserta didik masih jauh dari nilai KKM.

Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran sastra terutama pantun tidak mendapatkan perhatian seperti materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lainnya dengan alasan bahwa pembelajaran apresiasi sastra terutama pantun sangat jarang ada di dalam soal ulangan, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis karena mereka menganggap menulis itu pembelajaran yang sulit terutama pada pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut juga dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang monoton. Berikut adalah panduan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan bersama guru kelas Va SD Muhammadiyah Ambarawa.

Tabel 1.3
Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Belum mampu menulis pantun dengan baik	√	
2	Pembelajaran sastra terutama pantun tidak mendapatkan perhatian dari guru	√	
3	Siswa menganggap menulis itu pembelajaran yang sulit	√	
4	Proses pembelajaran yang monoton	√	

Sumber : Olahan pra penelitian

Di lain pihak, ada beberapa tujuan yang harus dimiliki murid salah satunya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam hal menulis pantun yang bermanfaat yang mana siswa dapat mengungkapkan imajinasinya secara tertulis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan memberikan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi murid serta membangkitkan minat belajar dan menambah pemahaman murid terhadap pembelajaran menulis pantun.

Permasalahan di atas juga serupa dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah dari Penelitian Nora Afrilia (2014) yang Berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sd An Namiroh Pusat kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” Simpulan pada penelitan diatas sesuai dengan hasil dan pembahasan, dilihat dari kemampuan menulis pantun siswa berdasarkan empat aspek menulis pantun secara keseluruhan dengan rata-rata 78 dengan kategori sedang, ini menggambarkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa masih rendah dalam menulis pantun dari segi jumlah baris, jumlah suku kata, persajakan, dan isi.

Melihat kondisi pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa perlu dicarikan solusi pemecahannya. Adapun pemecahan yang dilakukan untuk membantu siswa Kelas Va SD Muhammadiyah Ambarawa dalam meningkatkan hasil belajar murid yaitu melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini lebih mengutamakan keaktifan murid dan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan potensi dan kreativitas secara maksimal.

Melalui strategi pembelaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), guru dapat menjadikan pembelajaran sastra lebih bermakna dan menumbuhkan minat serta kreativitas murid dalam mempelajari karya sastra khususnya dalam menulis pantun. Hal ini, dapat dijadikan sastra sebagai bahan pembelajaran yang menyenangkan dan bukan sebagai bahan pembelajaran yang menjadi beban bagi guru dan murid.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), sehingga judul penelitian ini **“Kemampuan Menulis Pantun Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pada Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa”**.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis pantun melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?

Rumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian syarat pantun karya siswa dengan kriteria penulisan pantun pada kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?
2. Bagaimana kemenarikan isi pantun yang ditulis oleh siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?
3. Bagaimana pencitraan pada pantun yang ditulis oleh siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?
4. Bagaimana pemilihan kata pantun yang ditulis oleh siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?
5. Bagaimana pertalian makna pantun yang ditulis oleh siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?
6. Bagaimana pesan yang disampaikan pada pantun yang ditulis oleh siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, dan tenaga peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu peningkatan kemampuan menulis pantun khususnya pantun nasehat pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa pada tahun pelajaran 2021/2022.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarawa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang puisi lama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pengembangan kemampuan menulis pantun siswa di sekolah dasar.
- b. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pantun melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) dan juga untuk memperkaya khasanah keilmuan bagi para pengelola sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya dalam menulis pantun.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis pantun.
- 3) Memotivasi siswa untuk mempelajari teknik menulis pantun dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat memberikan solusi kepada guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.
- 2) Diharapkan guru terutama guru di sekolah dasar dapat termotivasi untuk mengembangkan kompetensi khusus agar dapat mengajarkan teknik menulis pantun secara optimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Manfaat penelitian ini bagi sekolah terutama sekolah dasar ialah dapat memotivasi sekolah dasar untuk memacu gurunya agar memiliki kompetensi tentang pantun di sekolah dasar.
- 2) Dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan memotivasi untuk mengembangkan kompetensi dalam menulis pantun.

- 2) Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya kemampuan siswa dalam menulis pantun di SD Muhammadiyah Ambarawa.